

PENGARUH KOMBINASI *FOOTHBATH THERAPY* DAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI IBU *POST SC* DI RSIA JIMMY MEDIKA BORNEO SAMARINDA

Yuni Puspo Handayani^{1*}, Dwi Hartati¹⁾, Sumiati¹⁾, Eka Frenty Hadiningsihi¹⁾

1) Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda
Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No.77, Air Hitam, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

*E-mail korespondensi : puspohyuni@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien *post Sectio Caesarea* seringkali mengalami nyeri hebat, meskipun tersedia obat-obat analgesik yang efektif, sekitar 60% pasien *post SC* masih mengalami nyeri dalam 12-48 jam *pos partum*. Rasa nyeri yang dirasakan ibu *post SC* berdampak sangat kompleks bagi perawatan ibu *postpartum*, yaitu terhambatnya mobilisasi dini dan terhambatnya laktasi, Penanganan non farmakologi salah satunya adalah Kombinasi *footbath therapy* dan aromaterapi lavender yang efektif menurunkan nyeri pada ibu *post section caesarea*. **Tujuan:** mengetahui pengaruh kombinasi *footbath therapy* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post section caesarae* di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre-eksperiment* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest* desain, sampel sebesar 30 ibu *post section caesarea* menggunakan teknik *Consecutive sampling*. Instrumen menggunakan lembar observasi *numeric rating scale (NRS)* dan SOP. **Hasil:** Diperoleh dari 30 responden sebagian besar sebelum di lakukan intervensi mengalami nyeri sedang sebanyak 21 orang (70%) dan sesudah intervensi 23 orang (76,7%) mengalami nyeri ringan. Berdasarkan hasil uji *statistic Wilcoxon Signed Rank Test* , menunjukkan bahwa pengaruh antara dua variable adalah sebesar -5.013 dengan p value 0,00 ($\alpha \leq 0,05$). **Simpulan:** Terdapat pengaruh kombinasi *footbath therapy* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post section caesarae* di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. **Saran:** *Therapy non farmakologi* kombinasi *footbath therapy* dan aromaterapi lavender dapat diterapkan di RS untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu *post SC*.

Kata Kunci : *Footbath Therapy*, Aromaterapi Lavender, Skala Nyeri, *Post Sectio Caesarae*

ABSTRACT

Background: *Post Section Caesarea* patients often experience severe pain; even though effective analgesic drugs are available, around 60% of *post-CS* patients still experience pain within 12-48 hours *postpartum*. The pain experienced by *post-SC* mothers has a very complex impact on the care of *postpartum* mothers, such as hampering early mobilization and hampering lactation. One of the non-pharmacological treatments is a combination of *footbath therapy* and lavender aromatherapy, which is effective in reducing pain in *post-caesarean section* mothers. **Purpose:** This study aimed to determine the effect of a combination of *footbath therapy* and lavender aromatherapy on reducing the pain scale in *post-caesarean section* mothers at Jimmy Medika Borneo Hospital Samarinda. **Method:** This quantitative study used a *pre-experimental research method* with a *one-group pretest-posttest design* approach, a sample of 30 *post-caesarean section* mothers using the *Consecutive sampling* technique. The instrument uses a *numeric rating scale (NRS)* observation sheet and SOP. **Results:** Of 30 respondents, the majority experienced moderate pain before the intervention, 21 people (70%), and after the intervention, 23 people (76.7%) experienced mild pain. Based on the *Wilcoxon Signed Rank Test* results, the statistical test showed that the correlation between the two variables was -5.013 with a p-value of 0.00 ($\alpha \leq 0.05$). **Conclusion:** This indicates an effect of a combination of *footbath therapy* and lavender aromatherapy on reducing the pain scale in *post-caesarean section* mothers at Jimmy Medika Borneo Hospital Samarinda. **Suggestion:** *Non-pharmacological therapy*, a combination of *footbath therapy* and lavender aromatherapy, can be applied in hospitals to reduce pain in *post-SC* mothers

Keywords: *Footbath Therapy*, Lavender Aromatherapy, Pain Scale, *Post Sectio Caesare*

A. PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) adalah prosedur persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi janin dan ibu. Prosedur ini melibatkan sayatan pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerektomi) guna melahirkan janin dari rahim. Ada berbagai indikasi yang memerlukan tindakan SC, baik pada ibu maupun janin. Indikasi pada ibu mencakup panggul sempit, partus lama, preeklamsia, hipertensi, riwayat persalinan sebelumnya dengan SC, dan ketuban pecah dini. Sementara itu, faktor indikasi pada janin mencakup letak lintang, lilitan tali pusar, ukuran bayi yang terlalu besar, dan kehamilan kembar (Kasdu, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), saat ini angka persalinan melalui metode *sectio caesarea* (SC) mengalami peningkatan global dan telah melampaui batas yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu sekitar 10%-15%, yang seharusnya dilakukan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi (Ulfa, 2021). Negara-negara di Karibia dan Amerika Latin mencatat kontribusi tertinggi dengan angka sebesar 40%, diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19%), dan Afrika (7%) (Citrawati et.al., 2021).

Angka kejadian persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia mencapai 17% dari total kelahiran di fasilitas kesehatan. Data ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan metode SC dalam proses persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Indikasi untuk melaksanakan persalinan melalui metode SC berkaitan dengan beberapa komplikasi, dengan persentase tertinggi mencapai 23,2%. Beberapa komplikasi tersebut antara lain posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan faktor lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Informasi ini didasarkan pada data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021.

Menurut data Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022, persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan mencapai 60.446 orang, atau sekitar 95,04%. Namun, pada tahun 2023 trimester I, jumlah persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan turun menjadi 37.990 orang, atau sekitar 58,99% dari total persalinan (Dinkes Prov. Kaltim, 2023). Sementara itu, data di Kota Samarinda tahun 2022 menunjukkan bahwa persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan mencapai 12.702 orang, atau sekitar 93,64%. Namun, pada tahun 2023 jumlah persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan mengalami penurunan menjadi 14.157 orang, atau sekitar 96,39% dari total persalinan (Dinkes Kota Samarinda, 2023).

Berdasarkan data rekam medik RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda, jumlah persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2022 mencapai 280 orang, atau sekitar 73,87%. Pada periode Januari sampai Juni tahun 2023, jumlah persalinan *sectio caesarea* meningkat menjadi 337 orang, atau sekitar 78,19%. Persentase ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan dua RSIA lain di kota Samarinda. RSIA Aisyiyah Samarinda pada tahun 2023 mencatat 558 persalinan *sectio caesarea*, dengan persentase 45,51%, sedangkan RSIA Qurrata A'yun Samarinda mencatat 282 persalinan *sectio caesarea*, dengan persentase 62,94%. Selain itu, dari data pasien *pasca sectio caesarea*, terdapat 30 pasien. Dua pasien mengalami nyeri berat dengan skala 7-9, 26 pasien mengalami nyeri sedang dengan skala 4-6, dan dua pasien mengalami nyeri ringan.

Tindakan operasi *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan masalah yang berasal dari insisi atau robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus, yang dapat menyebabkan perubahan kontinuitas dan menyebabkan rasa nyeri pada ibu sebagai dampak dari pembedahan (Haryanti, dan Patria, 2019). Nyeri ini memiliki dampak kompleks pada perawatan ibu post partum,

termasuk hambatan dalam mobilisasi dini, laktasi, bonding attachment, perasaan lelah, kecemasan, kekecewaan akibat ketidaknyamanan, gangguan pola tidur, dan bahkan meningkatkan risiko post partum blues jika nyeri berlanjut secara berkepanjangan (Rohmah, 2019). Untuk mengatasi nyeri post *sectio caesarea*, umumnya digunakan pendekatan penanganan baik farmakologi maupun non farmakologi.

Penanganan farmakologi untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan analgesik yang terbagi menjadi tiga tipe, yaitu nonpioid, mencakup asetaminofen dan obat antiinflamasi. Pengobatan nyeri secara farmakologi pasca *sectio caesarea* dapat menimbulkan efek samping pada ibu dan bayi. Beberapa efek samping yang mungkin terjadi melibatkan efek sedasi, mual, muntah, gangguan pada sistem pencernaan, kerusakan hati, kerusakan ginjal, dan konstipasi pada ibu. Selain itu, dalam beberapa kasus, pengobatan farmakologi dapat berkontribusi terhadap terjadinya Respiratory Distress Syndrome (RDS) pada bayi (Katzung, 2012) seperti yang dijelaskan oleh Faridah pada tahun 2020. non-steroid (*nonsteroidal antiinflammatory drugs/NSAIDs*) serta opioid (secara tradisional dikenal dengan narkotik); dan tambahan/ pelengkap/ koanalgesik (*adjuvants*).

Penanganan non farmakologi saat ini menjadi tren baru dan merupakan metode alternatif untuk mengurangi nyeri pada ibu pasca *sectio caesarea* dalam proses pemulihan (Kozier, et.al., 2020). Beberapa metode penatalaksanaan nyeri secara non farmakologi melibatkan relaksasi, hipnosis, pergerakan dan perubahan posisi, terapi pijat, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, akupresur, aromaterapi, teknik imajinasi, distraksi, dan stimulasi kutaneus. Salah satu metode stimulasi kutaneus yang diterapkan adalah *footbath therapy* atau rendam kaki dengan air hangat (Komann et al., 2019) seperti yang dijelaskan oleh Damayanti pada tahun 2022. Keuntungan dari pendekatan non farmakologi melibatkan biaya yang lebih terjangkau, kemampuan untuk mengurangi tingkat nyeri, dan minimnya efek samping yang serius pada pasien pasca *Sectio Caesarea* (Eka Yuniarti & Suraning Wulandari, 2020) seperti yang disampaikan oleh Damayanti pada tahun 2022.

Footbath therapy merupakan bagian dari rangkaian perawatan postnatal yang dapat memberikan respons relaksasi dan meredakan nyeri tubuh. Metode ini membantu pelepasan hormon endorfin di otak, yang merupakan pereda nyeri alami (Wulandari, et al., 2018) seperti yang dikutip oleh Oktarian dan Purwanti pada tahun 2022. Minyak aromaterapi lavender juga dikenal dapat membantu meringankan nyeri, sakit kepala, insomnia, ketegangan, dan berfungsi sebagai relaksasi. Berendam atau mandi dengan menggunakan minyak esensial seperti lavender selama 10-20 menit direkomendasikan untuk menenangkan saraf, mengatasi nyeri otot, memar, dan sakit kepala. Untuk mencapai efek yang diinginkan, dapat ditambahkan 3-6 tetes minyak esensial lavender pada setengah liter air dengan suhu berkisar antara 38°C sampai 40°C. Pendekatan ini membantu memblokir efek rasa sakit melalui manipulasi suhu (Mc.Cullough, 2018 seperti yang dijelaskan oleh Maryani pada tahun 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaria dan rekan-rekan (2022) menunjukkan bahwa skala nyeri rata-rata sebelum menjalani *footbath therapy* adalah 6,5. Setelah menerima perlakuan *footbath therapy*, skala nyeri menurun menjadi 4,69. Hasil pengujian non-parametrik dengan menggunakan dependent t-test pada 32 responden menunjukkan bahwa 27 responden mengalami penurunan skala nyeri, sedangkan 5 responden tidak mengalami penurunan skala nyeri. Hasil uji t-dependen menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *footbath therapy*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2019) menunjukkan bahwa tingkat nyeri pada ibu bersalin post sectio caesarea (SC) pada hari pertama sebelum pemberian aromaterapi lavender memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5,8. Setelah pemberian aromaterapi lavender pada hari pertama, tingkat nyeri menurun menjadi 3,4 dengan nilai rata-rata (mean). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin post SC pada hari pertama, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Sebagai tambahan, penelitian oleh Kurniadi (2022) yang mengkaji tentang kombinasi footbath therapy dan aromaterapi lavender menunjukkan bahwa keduanya memiliki efek menurunkan tekanan darah dan memberikan efek relaksasi yang berdampak pada peregangan otot tubuh. Hal ini mengakibatkan penurunan hormon adrenalin dan tekanan darah.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Rawat Inap RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda pada tanggal 11-13 Oktober 2023 mengenai 8 ibu pasca Sectio Caesarea menunjukkan bahwa dari 7 ibu yang melahirkan dengan metode Sectio Caesarea, 4 ibu mengalami nyeri sedang dengan skala nyeri sebesar 6. Mereka mengeluh, merintih, gelisah, dan cenderung menghindari percakapan. Sebanyak 3 ibu mengalami nyeri kuat dengan skala 5, yang dirasakan sebagai nyeri dalam dan menusuk, disertai keluhan mengaduh, merintih, dan gelisah. Satu ibu merasakan nyeri ringan dengan skala nyeri 3 yang dapat ditoleransi, tetapi tetap mengeluh dan merintih. Upaya yang dilakukan pasien untuk mengurangi nyeri melibatkan relaksasi nafas dalam dan gerakan kaki, meskipun hasilnya masih kurang efektif.

Bidan dan perawat di ruangan menyatakan bahwa intervensi yang dilakukan secara mandiri untuk mengurangi nyeri hanya terbatas pada pemberian teknik relaksasi nafas dalam. Mereka belum familiar dengan terapi komplementer untuk mengurangi nyeri, seperti kombinasi footbath therapy dan aromaterapi lavender. Informasi ini menggambarkan kebutuhan akan pengetahuan dan penggunaan metode alternatif yang lebih holistik dalam manajemen nyeri pasca Sectio Caesarea di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre-eksperiment* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest* desain yaitu untuk menilai pengaruh Kombinasi *Foothbath Therapy* Dan Aromaterapi Lavender Ibu *Post Sectio Caesarea* Di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. Penelitian dilakukan 3 minggu sejak tanggal 5-26 Desember 2023. Dalam desain penelitian ini adalah ibu *post Sectio Caesarea* yang memenuhi kriteria inklusi yang diobservasi sebelum diberikan perlakuan, lalu diberikan perlakuan, dan diobservasi kembali setelah diberikan perlakuan.

Intervensi diberikan sehari 3x selama 2 hari pemberian dengan cara merendam kaki di air hangat dengan menipulasi suhu 38°C sampai 40°C dengan menambah 8 tetes minyak esensial oil aromaterapi lavender 1% pada 1 liter air. Intervensi di berikan setelah masa paruh obat analgesic habis yaitu jam 07.00, 13.00, dan 22.00.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post section caesarea* yang menggunakan metode *eracs* di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik cara *Consecutive* sampling. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian adalah berjumlah 30 ibu *post section caesarea*.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post section caesarea* yang menggunakan metode *eracs* di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik cara *Consecutive* sampling. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian adalah berjumlah 30 ibu *post section caesarea*.

Dalam penelitian, aspek-aspek isu etik terdiri atas nilai individu peneliti terkait kejujuran dan tanggung jawab terhadap subjek penelitian terkait izin, kerahasiaan, kesopanan, dan perlakuan (Pinzon & Edi, 2021). Terdapat empat prinsip dasar dalam etika penelitian, yaitu;

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity)
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality)
3. Keadilan dan inklusivitas (respect for justice and inclusiveness)
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits)

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan skala nyeri pada ibu *post section caesarea*. Berdasarkan lembar observasi yang di isi oleh responden di dapatkan hasil sebagai berikut:

a. Data Umum

Data umum responden dalam penelitian ini meliputi frekuensi persalinan, riwayat mengalami nyeri *post SC*, riwayat analgetik. hasil ulasan deskripsi data umum berupa tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden *post section caesarea* di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda.

No.	Paritas	Frekuensi	Presentase %
1.	Pertama	11	36,7
2.	Kedua	5	16,7
3.	Ketiga	4	13,3
4.	Lebih atau sama dengan empat	10	33,3
	Jumlah	30	100,0
No	Riwayat mengalami nyeri <i>post section caesarea</i>	Frekuensi	Presentase %
1.	Pernah	7	23,3
2.	Tidak Pernah	23	76,7
	Jumlah	30	100,0
No.	Riwayat penggunaan analgetik	Frekuensi	Presentase %
1.	Keterolac Injeksi	15	50,0
2.	Kaltropen Supp	15	50,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel berparitas terbanyak adalah ibu persalinan pertama dengan jumlah 11 orang (36,7%), sedangkan responden berparitas

paling sedikit adalah dengan persalinan ketiga berjumlah 4 orang (13,3%). Untuk responden dengan riwayat mengalami nyeri *post section caesarae* menunjukkan bahwa responden terbanyak mengalami Riwayat Mengalami Nyeri *post section caesarae* dengan jumlah 23 orang (76,7%), sedangkan tidak mengalami Riwayat Mengalami Nyeri *post section caesarae* berjumlah 7 orang (23,3%). Dan untuk responden menggunakan analgetik Keterolac injeksi dan kaltropen supp berjumlah sama yaitu 15 orang (50%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memiliki pengalaman SC sebelumnya.

b. Data Khusus

Data khusus responden dalam penelitian ini meliputi frekuensi nyeri *post section caesarae* sebelum di berikan kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post section caesarea* di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. Hasil ulasan deskripsi data khusus berupa tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Skala nyeri ibu *post section caesarea* sebelum di berikan kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender

Tabel 2 Data khusus skala nyeri ibu post section caesarae sebelum di berikan kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender di RSIA JMB samarinda tahun 2023

No.	Tingkat Skala Nyeri	Frekuensi	Presentase %
1.	(0) Tidak Nyeri	0	0
2.	(1-3) Nyeri Ringan	0	0
3.	(4-6) Nyeri Sedang	21	70,0
4.	(7-9) Nyeri Berat	9	30,0
5.	(10) Nyeri Sangat Berat	0	0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebelum diberikan kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender terdapat 21 (70%) ibu mengalami nyeri sedang, dan sebanyak 9 30% responden mengalami nyeri pada skala berat.

- 2) Skala nyeri ibu *post section caesarea* sesudah di berikan kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender

Tabel 3 Data khusus skala nyeri ibu post section caesarae setelah di berikan kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender di RSIA JMB samarinda tahun 2023.

No.	Tingkat Skala Nyeri	Frekuensi	Presentase %
1.	(0) Tidak Nyeri	0	0
2.	(1-3) Nyeri Ringan	23	76,7
3.	(4-6) Nyeri Sedang	7	23,3
4.	(7-9) Nyeri Berat	0	0
5.	(10) Nyeri Sangat Berat	0	0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden setelah diberikan kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender yakni mayoritas respon mengalami nyeri skala ringan terdapat 23 ibu (76,7%). dan sebanyak 7 (23,3%) responden mengalami nyeri pada skala sedang.

2. Hasil Analisa Bivariat

Hasil uji *Wilcoxon* tingkat nyeri pada ibu *post section caesarae* sebelum dan sesudah diberikan kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda.

Tabel 4 Hasil Uji *Wilcoxon* Terhadap Nyeri Pada Ibu *Post Section Caesarae* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Kombinasi *Foothbath Therapy* Dan Aromaterapi Lavender di RSIA JMB samarinda tahun 2023

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	28 ^a	14.50	406.00
POTS TEST - PRE TEST	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

a. POST TEST < PRE TEST

b. POST TEST > PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

<i>Tes Statistik^b</i>		Post Tesr-Pre Tesr
Z		2 - 5.013 ^b
Asymp. Sig (2-Tailed)		,000

d. Based on positive ranks.

e. *Wilcoxon* Signed Ranks test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	28 ^a	14.50	406.00
POTS TEST - PRE TEST	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	28 ^a	14.50	406.00
POTS TEST - PRE TEST	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 4 Berdasarkan uji statistic *Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan program SPSS 20 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidanya perbedaan antara variable yaitu variabel bebas dan variable terikat. Dapat di jelaskan bahwa nilai *negative ranks* atau selisih (negatif) antara pre dan post adalah 28, hal ini menjelaskan bahwa dari seluruh responden sebanyak 30 orang, 28 responden mengalami penurunan nyeri secara signifikan dengan nilai mean rank adalah 14.50 dan nilai jumlah sum of rank adalah 406. Nilai positif rank menunjukkan nilai 0 yang artinya dari 30 responden tidak ada yang mengalami kenaikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan nilai ties 2 menunjukkan bahwa ada responden yang tingkat nyerinya tetap dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Hasil dari perhitungan angka signifikan atau nilai probabilitas 0,000. Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan nilai *p value* < α (0,05) atau nilai *p value* lebih kecil dari 0,05. Artinya ada pengaruh pemberian kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post section caesarea*.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post section caesarea* di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. Pada artikel ini menjelaskan pembahasan dan diskusi tentang hasil-hasil penelitian dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atau teori-teori yang mendukung atau berlawanan dengan temuan baru. Serta membahas terkait keterbatasan penelitian dengan membandingkan proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dengan kondisi ideal yang seharusnya dicapai.

1. Karakteristik Responden Ibu Post Sectio Caesarea

Nyeri *post SC* juga dipengaruhi oleh paritas ibu dimana hasil data penelitian menunjukkan bahwa nyeri sedang banyak dialami oleh ibu primipara dibandingkan dengan ibu multipara. Dalam penelitian ini terlihat ada hubungan antara paritas dengan nyeri karena nyeri sedang dan nyeri berat dialami oleh ibu primiparitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andarmoyo (2020) yang mengatakan pengalaman sebelumnya seperti persalinan terdahulu akan membantu mengatasi nyeri. Karena ibu telah memiliki koping terhadap nyeri. Ibu primipara dan multipara kemungkinan akan merespon secara berbeda terhadap nyeri walaupun menghadapi kondisi yang sama, yaitu persalinan. Hal ini disebabkan ibu multipara telah memiliki pengalaman pada persalinan sebelumnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaria, dkk (2022) di RS Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung dimana hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan paritas dengan nyeri *post SC*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memiliki pengalaman SC sebelumnya dan nyeri sedang *post SC* dialami oleh ibu yang tidak memiliki riwayat SC sebelumnya. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Andarmoyo (2020) yang menyatakan bahwa intensitas nyeri salah satunya dipengaruhi oleh riwayat persalinan dengan SC yang lalu. Seorang ibu yang pernah mengalami SC pada persalinan sebelumnya akan mengerti tentang bagaimana rasa nyeri yang akan dirasakan *post SC*. Sedangkan pada

ibu yang belum pernah melahirkan SC tidak mengetahui bagaimana rasa nyeri yang akan dirasakan untuk pertama kali *post* SC. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti, dkk, 2019) dimana penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat SC dengan nyeri *post* SC, ibu yang memiliki pengalaman SC sebelumnya lebih ringan nyeri *post* SC dibandingkan dengan ibu yang belum memiliki pengalaman sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang dapat terapi analgetik ketorolac maupun kalsitriol sama-sama mengalami nyeri sedang hingga berat. Menurut (Munro et al., 2017) dalam Juwita, (2019) Sebanyak 43% ibu pasca melahirkan mengalami nyeri selama 2 minggu. Nyeri tersebut dapat berubah menjadi nyeri kronik hingga 3 bulan pada 25% pasien (Munro et al., 2017). Beberapa ibu pasca *sectio caesarea* mengalami nyeri hingga 1 tahun sebanyak 22%. Penelitian ini didukung oleh penelitian Juwita (2019) tentang study penggunaan obat analgetik pada pasien *post section caesarea* pemberian ketoprofen suppositoria 100 mg hanya diberikan pada pasien pasca operasi. Selain pemberian ketoprofen secara tunggal, pasien pasca *sectio caesarea* diberi obat kombinasi ketoprofen dengan analgesik lainnya.

2. Analisa skala nyeri pada ibu *post section caesarea* sebelum dilakukan pemberian kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri respon sebelum dilakukan pemberian kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender mayoritas berada pada skala sedang 21 orang (70%), untuk skala beratnya berada pada presentase 30% (9 orang) dengan rata-rata skala nyeri 3,30.

Nyeri adalah keadaan tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang terjadi dari suatu daerah tertentu (Chotimah, dkk 2020). Sehingga dari pernyataan diatas, nyeri adalah suatu stimulus yang tidak menyenangkan dan sangat kompleks yang dapat diamati secara verbal maupun nonverbal. Penyebab nyeri *post* SC adalah nyeri yang disebabkan adanya insisi dan jaringan yang rusak, (Haryanti, dkk, 2019). Pasien *post* SC mengalami nyeri sedang sampai berat setelah operasi. Lama nyeri dapat bertahan selama 24 sampai 48 jam, atau lebih lama tergantung pada bagaimana klien dapat menahan dan menanggapi rasa sakit. Pasien akan merasakan nyeri yang hebat rata-rata pada dua jam pertama sesudah operasi karena pengaruh hilangnya efek obat anastesi di saat pasien sudah keluar dari kamar bedah. Pasca pembedahan pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat (Sari, dkk 2020). Fisiologi nyeri *post* SC adalah tindakan operasi, seperti pemotongan atau peregangan jaringan mengakibatkan trauma dan *inflamasi* pada jaringan sekitar, sehingga akan menimbulkan stimulus nosiseptif yang merangsang reseptor *nosiseptif*. (Oktaria, dkk 2022). Nyeri *post section caesarea* termasuk dalam klasifikasi nyeri akut (de Boer, 2018).

Berdasarkan asalnya pasca operasi *Sectio Caesarea* salah satu contoh dari nyeri kutaneus. Nyeri berdasarkan tempatnya *pheriperal pain*, yaitu nyeri yang terasa pada permukaan tubuh misalnya pada kulit, mukosa. Pengalaman dan pengetahuan tentang nyeri, usia, kebudayaan atau suku, dukungan keluarga dan social, dan gaya coping termasuk dalam faktor-faktor yang

mempengaruhi nyeri (Haryanti, dkk, 2019). Pada saat peneli melakukan penelitian dapat dilihat bahwa ibu *post SC* yang mengalami nyeri sedang dan berat tampak meringis, gelisah, obu tampak tidak tenang, dan berpengaruh terhadap kondisi ibu sampai pada pengeluaran ASI terutama pada ibu primipara dan ibu semakin merasa cemas karena khawatir dengan luka operasi dan khawatir karena takut menyusui bayinya.

Sebelum peneliti melakukan pengukuran skala nyeri ibu *post SC* rata-rata berada pada skala sedang dan berat dengan rentang skala nyeri antara 5 sampai 8. Pada ibu *post SC* dengan skala nyeri sedang secara objektif ibu terlihat mendesis, menyeringai tetapi ibu dapat menunjukkan lokasi nyeriserta dapat mendeskripsikannya, ibu juga dapat mengikuti perintah dengan baik. Sebagian ibu *post SC* mengalami nyeri berat dimana secara objektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih merespon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tetapi dapat diatasi dengan alih posisi.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Oktaria (2022) menunjukkan bahwa pasien *post SC* sebelum dilakukan intervensi berupa *foothbath therapy* lebih dari setengahnya (62%) berada pada skala nyeri 7, dimana skala ini termasuk kedalam nyeri berat, demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, (2019) diperoleh hasil bahwa distribusi Nyeri Ibu *post section caesarae* sebelum intervensi aromaterapi lavender yaitu responden terbanyak adalah responden yang termasuk dalam kategori sedang yaitu 35 orang (83%) kategori nyeri berat sebanyak 7 orang (17%) dan yang terendah adalah responden yang termasuk dalam kategori tidak nyeri yaitu 0 (0%) serta nyeri ringan yaitu 0 (0%).

Menurut penelitian, skala nyeri sedang dan berat yang dialami ibu *post SC* karena ibu merasa khawatir akan kondisi setelah persalinan *post SC*, ibu takut bergerak menyebabkan nyeri yang dirasakan menjadi berat karena adanya perasaan cemas yang dirasakan ibu dan sulit bergerak akan mengakibatkan nyeri menjadi berat, hal ini dengan mobilisasi diniyang akan berpengaruh terhadap nyeri *post SC*.

3. Analisa skala nyeri pada ibu *post section caesarea* sesudah dilakukan pemberian kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa adanya perubahan skala nyeri pada ibu *post section caesarea* pada responden setelah diberikan kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender. Kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender diberikan 3 kali dalam 2 hari berturut-turut selama 20 menit dengan menambahkan 8 tetes esensial oil lavender di dalam 1liter air dengan suhu 38-40°C dan di monitoring setiap 5 menit. Hasil penelitian menunjukkan sesudah diberikan intervensi mengalami penurunan intensitas nyeri pada ibu *post section caesarea* sebanyak 23 orang (76,7%) dengan skala nyeri ringan, sedangkan yang merasakan nyeri sedang sebanyak 7 orang (23,3%), dengan rata-rata skor nyeri 2,23. 2 responden dari 7 orang yang mengalami nyeri sedang skala 6 sebelum di berikan intervensi dan setelah di berikan intervensi mengalami penurunan skala nyeri menjadi 4 sehingga masih di kategori nyeri sedang belum ada penuruan nyeri secara signifikan.

Perubahan skala nyeri ini di karenakan adanya intervensi non farmakologi yaitu stimulus kutaneus adalah stimulus pada kulit untuk membantu mengurangi nyeri, dan metode aromaterapi lavender yaitu absorpsi melalui kulit. Sehingga responden di berikan kombinasi *footbath therapy* dan aromaterapi lavender. *Footbath Therapy* adalah rendam kaki menggunakan air hangat yang merupakan metode perawatan dan penyembuhan menggunakan air untuk mendapatkan efek-efek terapis. Terapi air merupakan terapi secara alami yang didasarkan dalam penggunaanya secara internal dan eksternal sebagai pengobatan (Amirta, 2007) dalam (Oktaria, dkk 2022). *Footbath therapy* mempunyai manfaat fisiologis bagi tubuh dan berdampak pada pembuluh darah dimana air hangat membuat sirkulasi darah menjadi lancar. Perendaman air hangat akan berpindah ke dalam tubuh dan akan memperlebar pembuluh darah dan menurunkan ketegangan otot, memperlancarkan sirkulasi darah, sehingga nyeri akan berkurang (Nelza Safitri, 2016) dalam (Oktaria, dkk 2022).

Penggunaan dari *footbath therapy* dapat membuat sirkulasi darah lancar, vaskularisasi lancar dan terjadi vasodilatasi yang membuat relaksasi pada otot karena otot mendapat nutrisi yang dibawa oleh darah sehingga kontraksi otot menurun (Rahmadhayanti, Eka, 2017) dalam (Oktaria, dkk 2022). Hakiki, (2018) Oktaria, dkk (2022). Juga berpendapat bahwa *footbath therapy* digunakan untuk meningkatkan aliran darah yang dapat meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi pada jaringan. Panas juga meningkatkan elastisitas otot sehingga mengurangi kekakuan otot. *Footbath therapy* akan menciptakan impuls yang ditransmisikan melalui serabut saraf aferen nonreseptor, serabut saraf non sensorik membentuk penutupan gelatinosa untuk merangsang rasa sakit yang ditekan dan diringankan. (Oktaria, dkk 2022).

Aromaterapi adalah ilmu yang menggunakan minyak esensial yang sangat terkonsentrasi atau esens yang disuling dari tanaman bunga, tumbuhan herbal, dan pohon untuk pemanfaatan terapi (Tanvisut *et al*, 2018). Aromaterapi salah satu metode yang populer untuk pengobatan komplementer dalam mengurangi berbagai resiko dari proses fisiologis seperti pengalaman penurunan intensitas nyeri akibat luka post *Sectio Caesarea* (Haryanti, dkk, 2019). Aromaterapi sebagai metode non-farmakologi dapat diberikan dengan berbagai cara yaitu inhalasi, mandi, pijat dan rendam kaki (Patimah & Sundari, 2020). merendam kaki air hangat 40°C dengan menggunakan 1% oil dapat mengurangi nyeri selama nyeri persalinan dan pasca persalinan (Patimah & Sundari, 2020).

Lavandula Angustifolia yang lebih umum dikenal dengan lavender merupakan genus tanaman berbunga yang terdiri lebih dari 20 spesies unik (Samuelson *et al*, 2020). Lavender berasal dari kata "*lavera*" yang berarti menyegarkan. Bangsa Romawi menggunakannya sebagai parfum dan wewangian untuk mandi (Patimah & Sundari, 2020). Menurut Tarsikah (2012) dalam (Sekar, 2021) aromaterapi lavender adalah salah satu minyak esensial yang mengandung 8% terpana dan 6% keton. Minyak lavender juga mengandung 30-50% linalyl asetat.

Studi lain mengatakan aromaterapi lavender memiliki komponen terpenoid yang aktif secara biologis, yaitu *linalool* dan *linalyl acetate* (Samuelson *et al*, 2020). Aromaterapi lavender

yang diaplikasikan dalam menangani nyeri ibu post *sectio caesarea* memberikan efek yang baik dalam penurunan intensitas nyeri, Mekanisme kerja bahan aromaterapi melalui system sirkulasi tubuh Minyak esensial yang digunakan pada kulit akan di asorbsi dan di edarkan pembuluh darah ke seluruh tubuh, proses penyerapan ini terajdi sekitar 20 menit. (Sugito, dkk 2023).

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi individu terhadap nyeri, untuk memahami faktor-faktor tersebut agar dapat memberikan pendekatan yang tepat dalam pengkajian dan perawatan terhadap klien yang mengalami nyeri. Faktor-faktor tersebut antara lain: (Andarmoyo, 2020). Pengalaman dan pengetahuan tentang nyeri, usia, Kebudayaan/suku, dukungan keluarga dan social, serta gaya koping. Yang terjadi pada 2 responden yang tidak mengalami penurunan skala nyeri secara tidak signifikan di karenakan usia responden <20 tahun, primigravida dan juga tidak mempunyai riwayat operasi sebelumnya sehingga tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam menangani nyerinya. Dan juga saat dilakkan intervensi ibu masih terfokus pada nyerinya dan ibu masih merasa cemas karena ASI untuk bayinya belum keluar sehingga ibu tidak rileks saat dilakukan intervensi serta pendampingan suami yang kurang saat ibu *post section caesarae*.

Ini sejalan dengan teori yang di kemukan kan oleh andarmoyo (2020). Pengalaman sebelumnya seperti persalinan terdahulu akan membantu mengatasi nyeri. Karena ibu telah memiliki koping terhadap nyeri. Ibu primipara dan multipara kemungkinan akan merespon secara berbeda terhadap nyeri walaupun menghadapi kondis iyang sama, yaitu persalinan. Hal ni disebabkan ibu multipara telah memiliki pengalaman pada persalinan sebelumnya. Usia muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil, yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih hebat. Usia juga dipakai sebagai salah satu faktor dalam menentukan seiring bertambahnya usia dan pemahaman terhadap nyeri. Dukungan dari keluarga dan orang terdekat sangat membantu mengurangi rangsang nyeri yang dialami oleh seseorang. Individu yang mengalami nyeri sering kali bergantung pada anggota keluarga atau teman dekat untuk memperoleh dukungan, bantuan, atau perlindungan.

Pemberian kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender untuk ibu *post section caesarea* dapat memberikan efek menurunkan skala nyeri *post section caesarea* yang di rasakan oleh responden. Karena di dalam kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender terjadi vasodilatasi dan terdapat zat yang membuat ibu merasa lebih rileks dan nyaman sehingga nyeri berkurang.

4. Pengaruh kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post section caesarea*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender terhadap nyeri *post section caesarea* pda ibu *post partum* dengan nilai p value 0,000, hal ini menjelaskan bahwa dengan diberikan intervensi berupa kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender akan menurunkan nyeri pada ibu *post*

SC dan nyeri berkurang dimana terdapat penurunan nyeri sebelum dan sesudah intervensi sebanyak 28 responden mengalami penurunan nyeri dari 30 responden, dengan nilai ties 2 responden.

Untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu *post section caesarea* maka dilakukan pemberian terapi non farmakologi yaitu kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender. Hal ini dikarenakan *Foothbath therapy* dapat membantu melancarkan peredaran darah, bila direndam dalam air panas akan menggerakkan ke seluruh tubuh dan memperlebar pembuluh darah serta meredakan ketegangan otot, memperlancar peredaran darah, untuk mencapai keadaan rileks, untuk tubuh mengeluarkan hormon endorfin untuk menghambat transmisi rasa sakit impuls dari saraf trigeminal dan menyebabkan penutupan gelatinosa aksesori di talamus. Penutupan gelatinosa basal di talamus menghambat rangsangan kortikal terhadap analgesia. Adanya stimulus nyeri pada daerah luka operasi *Sectio Caesarea* menyebabkan pelepasan mediator nyeri yang merangsang transmisi impuls sepanjang serabut saraf aferen dari reseptor ke gelatinosa basalis di medula spinalis kemudian melewati talamus. ditransfer ke korteks serebral dan diinterpretasikan sebagai nyeri.

Foothbath therapy akan menciptakan impuls yang ditransmisikan melalui serabut saraf aferen nonreseptor, serabut saraf non sensorik membentuk penutupan gelatinosa untuk merangsang rasa sakit yang ditekan dan diringankan. (Oktaria, dkk 2022). Dan juga Berdasarkan sifat kulit, senyawa yang *lipofilik* (larut dalam lemak, misal minyak astiri) mudah terabsorpsi. Kebanyakan minyak astiri yang digunakan dalam aromaterapi dapat menembus kulit. Begitu menembus lapisan epidermis, molekul minyak astiri dapat dengan mudah menyebar kabagian tubuh yang lain, misalnya saluran limfa dan pembuluh darah, saraf, *kolagen, fibroblast, mast cell*, dan lain-lain, molekul-molekul itu akan bersikulasi dan dibawa oleh system sirkulasi baik sirkulasi darah maupun sirkulasi limfatik melalui pembuluh-pembuluh kapiler. Selanjutnya, pembuluh-pembuluh kapiler mengantarnya ke susunan saraf pesat dan oleh otak akan dikirim berupa pesan oleh tubuh yang mengalami gangguan dan ketidakseimbangan. Molekul yang mencapai sel otak dikonveksikan menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi *neurokimia* berupa perasaan senang, rileks, dan tenang. (Putri, dkk 2021).

Mekanisme kerja bahan aromaterapi melalui system sirkulasi tubuh Minyak esensial yang digunakan pada kulit akan di asorbsi dan di edarkan pembuluh darah ke seluruh tubuh, proses penyerapan ini terajdi sekitar 20 menit. (Sugito, dkk 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian chotimah dkk, (2019) dengan judul pengaruh *foothbath treatment* terhadap nyeri *post Sectio Caesarea* di ruang Melati RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya, penelitian ini menunjukkan Nilai *p value* dari hasil uji *Wilcoxon* adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh *foothbath treatment* terhadap nyeri *post Sectio Caesarea* di ruang Melati RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanti (2019) menunjukkan bahwa nyeri pada ibu bersalin *post SC* hari pertama sebelum pemberian aromaterapi lavender dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,8 sedangkan nyeri pada ibu bersalin *post SC* hari pertama setelah

pemberian aromaterapi lavender dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,4. Terdapat pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu bersalin *post* SC hari pertama ($p\text{-value}=0,000$). Dan Hasil penelitian Kurniadi, dkk (2022) yang meneliti tentang kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender Hasil penelitian membuktikan keduanya mempunyai efek menurunkan tekanan darah, rileksasi yang di hasilkan berdampak pada peregangan otot tubuh, sehingga hormone adrenalin dan tekanan darah menurun.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Analisis *Wilcoxon rank test* menunjukkan hasil bahwa pada kelompok eksperimen nilai *signifikansi* 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh yang signifikan pemberian kombinasi *foothbath therapy* dan aromaterapi lavender terhadap skala nyeri ibu *post section caesarae* di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda, sehingga bisa ditarik kesimpulan hipotesis penelitian H_0 di tolak.

F. REFERENSI

- Andarmoyo, Sulisty. (2020). Konsep & Proses Keperawatan Nyeri. (R. KR, Ed.).
- Anwar *et.al.* (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Paska Operasi *Sectio Caesarea*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*.
- Aprina dan Anita, (2015). Riset Keperawatan. Bandar Lampung. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Aprina, A., dan Puri, A. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan *Sectio Caesarea* di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i1.124>
- Astari, R. Y., & Hardianti, V. (2022). Pengaruh Konsumsi Olahsan Jantung Pisang terhadap Peningkatan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Postpartum. *Faletehan Health Journal*, 9(02), 234–239. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i02.269>
- Azzakiyah, K. N., & Kurniawan, W. E. (2023). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. S dengan Rendam Kaki Menggunakan Rebusan Jahe Merah terhadap Penderita Hipertensi. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.1302>
- Basuki, K. (2019). Hubungan Peran Suami terhadap Kesiapan Ibu Menghadapi Operasi *Sectio Caesarea*. *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 10–38. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Chotimah, D., Herliani, Y., dan Astiriyani, E. (2020). Pengaruh *Footbath Treatment* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Melati Rsud Dr Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2019.
- Citrawati, N. K., Rahayu, N. L. G. R., & Sari, N. A. M. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Cesarean*. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–7.
- Dahlan, M. S. (2017). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba medika
- Damayanti, R., Apipah., & Purnamasari, Vita. (2022). Efektifitas Terapi Non Farmakologi Teknik Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pasca Operasi *Sectio Caesarea*

- Literatur Riview: *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1406–1414.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/6417/1/Naskah%20Publikasi%20Risa%20Aipah%20-%20Risa%20Aipah%20Damayanti.pdf>
- De Boer, dkk (2018). *Depression And Anxiety Associate With Less Remission After 1 Year in Rheumatoid Arthritis*.
- Deni Maryani & Dara Himalaya (2020) dengan judul “Efek Aroma Terapi Lavender Mengurangi Nyeri Nifas”. *Jurnal Midwifery*, Volume 8 No. 1 2020
- Dewi, M., Sovia, S., & Adha, P. D. (2020). Efektifitas Terapi Rendam Air Hangat dengan Garam terhadap Skala Nyeri Arthritis Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 862.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1070>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023*. Kalimantan Timur: Dinas Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023*. Kalimantan Timur: Dinas Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2022. *Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2022*. Kalimantan Timur: Dinas Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2023. *Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2023*. Kalimantan Timur: Dinas Kesehatan.
- Dwi Nur Oktaviani Katili1, R. D., & Emah Susilawati. (2021). pengaruh deep back massage terhadap nyeri. 1-12.
- Faridah, et. al., (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas PELayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Dipuskemas Periuk Jaya Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, vol. 9 No 2 (2020).
- Haryanti dan Patria. (2019). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesearia* hari pertama di ruang Bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, Volume 1, Nomor 2. Diunduh pada: https://repositori.stikesppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/108/BAB%20II_2018_04050.pdf?sequence=
- Hayati, N., Pujiati, P., & Sumanti, N. T. (2023). Hubungan Antara *Cephalopelvik Disproportion* (Cpd), Gawat Janin Dan Partus Lama Dengan Kejadian *Sectio Caesarea* (Sc) Pada Ibu Primipara Di Rsiabdt Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1406–1414.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.822>
- Jasmin, et.al. (2021). *A Study to Assess theEffectiveness of Lukewarm Water Footbath Therapy on Quality of Sleep among Elderly People Staying in Nadiad*. *Indian Journal Of Medicine & Toxicology* 2021, Vol 15, No. 3
- Jitowiyono, S., Kristiyanasari, Weni. (2023). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Juliani, et al. (2020). Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penangan Nyeri. *Wellness And Healthy Magazine*, <https://wellnesjournalpress.id/wellnes>
- Karcioglu et al. (2018). A systematic review of the pain scales in adults: Which to use? *American Journal of Emergency Medicine* Vol 36 Issue 4, 707-714.
- Kasdu. (2020) Angka persalinan sectio caesarea dan indikasi sectio caesarea. (<http://www.depkes.go.id>)
- Katzung, Bertram G. 2012. *Farmakologi Dasar Dan Klinik Edisi 10*. EGC, Jakarta. Neal, M.J. 2007. *At a Glance Farmakologi Medis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemenkes, RI. (2017). *Prevalansi Tindakan Pembedahan di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2022). *Laporan Nasional Riskesdas 2021*.Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kozier, Erb, Berman & Snyder (2020), *Buku Ajar Fundamental of nursing : concepts, process, and practice* (7 ed., Vol. 2). Jakarta :EGC.
- Kurniadi, I., Utomo, W., & Sabrian, F. (2022). Pengaruh Rendaman Kaki Dengan Air Hangat Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer. *Jurnal Ners Indonesia*, 12(2), 186. <https://doi.org/10.31258/jni.12.2.186-195>
- Oktarina, L., Aprina, A., & Purwati, P. (2022). Pengaruh Footbath Therapy terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 454. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i3.3473>
- Maryani, D., & Himalaya, D. (2020). Efek Aroma Terapi Lavender Mengurangi Nyeri Nifas. *Journal Of Midwifery*, 8(1), 11-16. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1028>
- Maryunani, A. (2021). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Manuaba, Ida Bagus Gde, 2002, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*, Jakarta: EGC
- Munro, A. George, R.B., Chorney, J., Snelgrove-Clarke, E., Rosen, N.O. 2017. Prevalance and predictors of chronic pain in pregnancy and postpartum. *Journal of obstetrics and gynaecology Canada*, 39(9):734-741
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Padila (2015). *Asuhan Keperawatan Maternitas II*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Patimah & Sundari. (2020). Aromaterapi untuk mengurangi nyeri persalinan. *Proceeding Book Health National Conference "Stunting Dan 8000 Hari Pertama Kehidupan"*, 45-48.
- Pinzon & Edi. (2021). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Potter, P. A., dan Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC

- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice*.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pratiwi, L., Dzakiah, A., Zahra, F., Maknun, J., Rahmawati, N., & yuniandani, sanni. (2023). *Journal of Public Health Science Research (JPHSR)*. *Journal of Public Health Science Research (JPHSR)*, 4(1), 1-9.
- Pujiati et al. (2019). *Jurnal Keperawatan Silampari*. *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS)* Volume 3, Nomor 1, 257-270.
- Putri, dkk (2021) *Skripsi Pengaruh Aromaterapi Essensial Oil Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda*.
- Puspitasari HA, Sumarsih T. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (SC). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 2011 Feb 1;7(1).
- Riskesdas. Ministry of Health of Republic of Indonesia. Depkes.Go.Id <http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/hasilriskesdas-2021.pdf>. 2021.
- Rohmah, N. (2019). *Manajemen Nyeri Non Invasive Pada Ibu Post Partum dengan Pendekatan Evidence Based Practice*. *Jurnal Ners*, 6(2), 201-209.
<https://doi.org/10.20473/jn.v6i2.3992>
- RSIA Aisyiyah Samarinda. 2022. *Register Kamar Bersalin Tahun Samarinda: RSIA*. 2022. Aisyisah
- RSIA Aisyiyah Samarinda. 2023. *Register Kamar Bersalin Tahun Samarinda: RSIA*. 2023. Aisyisah
- RSIA Aisyiyah Samarinda. 2022. *Register Kamar Operasi Tahun Samarinda: RSIA*. 2022. Aisyisah
- RSIA Aisyiyah Samarinda. 2023. *Register Kamar Operasi Tahun Samarinda: RSIA*. 2023. Aisyisah
- RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. 2022. *Register Kamar Bersalin Tahun Jimmy Medika Borneo Samarinda: RSIA*. 2022.
- RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. 2023. *Register Kamar Bersalin Tahun Jimmy Medika Borneo Samarinda: RSIA*. 2023.
- RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. 2022. *Register Kamar Operasi Tahun Jimmy Medika Borneo Samarinda: RSIA*. 2022.
- RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda. 2023. *Register Kamar Operasi Tahun Jimmy Medika Borneo Samarinda: RSIA*. 2023.
- RSIA Qurrata A'yun Samarinda. 2022. *Register Kamar bersalin Tahun 2022*. Qurrata A'yun Samarinda: RSIA.

- RSIA Qurrata A'yun Samarinda. 2023. Register Kamar bersalin *Tahun 2023*. Qurrata A'yun Samarinda: RSIA.
- RSIA Qurrata A'yun Samarinda. 2022. Register Kamar Operasi *Tahun 2022*. Qurrata A'yun Samarinda: RSIA.
- RSIA Qurrata A'yun Samarinda. 2023. Register Kamar Operasi *Tahun 2023*. Qurrata A'yun Samarinda: RSIA.
- Rustam, M, (2012), *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*, EGC, Jakarta.
- Sagita & Martina. (2019). *emberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri*. *Wellness And Healthy Magazine* vol 1 No 2, 151-156.
- Samuelson et al. (2020). The Effects of Lavender Essential Oil on Wound Healing: A Review of the Current Evidence. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 680-690.
- Sari, et al. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Majalah Kesehatan Indonesia*
- Sulistyo, Andarmoyo, (2020). *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. (R. KR, Ed.).
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal- Bedah*.
- Soares, S. (2020). Nyeri Post SC. *Nhk 技研*, 151, 10-17.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press
- Sugito. dkk (2023). *Aromaterapi dan Akupresure Pada Sectio Caesarea*: https://www.google.co.id/books/edition/Aromaterapi_dan_Akupresur_pada_Sectio_Ca/Ia69EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=aromaterapi+lavender&pg=PA28&printsec=frontcover
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Wijaya, I. M. (2018). *Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin*. (R. I. Utami, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Andi
- Sukarti.Dwi 2022. *Penerapan Foot Massage Therapy Pada Asuhan Keperawatan Pasien Pasca Sectio Caesarea Dengan Masalah Nyeri akut*. Indralaya: https://repository.unsri.ac.id/89266/4/RAMA_14901_0406482225015_0008078807_01_front_ref.pdf
- Suseno, Andy dkk.(2017).*Pencegahan Nyeri Kronis Pasca Operasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutanto, Andina Vita & Yuni Fitriana. 2017. *Kebutuhan Dasar Manusia Teori Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaifuddin. 2016. *Ilmu Biomedik Dasar Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.Ridha, N. (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian*. *Jurnal Hikmah* Volume 14, No. 1, Januari- Juni 2017, ISSN :1829-841, 62 - 70.

- Tanvisut et al. (2018). Efficacy of aromatherapy for reducing pain during labor: a randomized controlled. *Archives of Gynecology and Obstetrics* (2018) 297:1145–1150, 1145-1150.
- Ulfa, E. N. B. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan secara sectio caesarea di rumah sakit umum Karsa Husada Batu tahun 2020. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wardhani, Y. M. (2021). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Bedah Sesar (Sectio Caesarea) di Rumah Sakit Siloam Palembang. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana (JKSP)*, 4(1), 132–141.
- Yuandira, et al. (2021). Penerapan Aroma Terapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*.
- Yulita, N & Juwita, S. (2019). Analisa pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif di kota pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*, 80-83